

## MEMBANGUN MODAL SOSIAL MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN SILATURAHMI DI KELURAHAN SEI RAJA KECAMATAN SEI TUALANG RASO KOTA TANJUNG BALAI

Al Fauzil Marpaung, Saidatul Nazwa, Misna sari, Mutiara Insani, Azrin Arrido, Helmelia Fradilla, Asari Daulay, Zahrarafika

[alfauzil\\_marpaung@staialhikmah.ac.id](mailto:alfauzil_marpaung@staialhikmah.ac.id), [saidatulnazwa65@gmail.com](mailto:saidatulnazwa65@gmail.com),  
[sarimisna856@gmail.com](mailto:sarimisna856@gmail.com), [mutiaramutiara4677@gmail.com](mailto:mutiaramutiara4677@gmail.com),  
[azrinarido@gmail.com](mailto:azrinarido@gmail.com), [helmeliafaradila530@gmail.com](mailto:helmeliafaradila530@gmail.com),  
[asaridaulay77@gmail.com](mailto:asaridaulay77@gmail.com), [zahrarafika2004@gmail.com](mailto:zahrarafika2004@gmail.com)

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) AL-Hikmah Kota Tanjung Balai

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Modal Sosial, Silaturahmi, Pemberdayaan Masyarakat, Kepercayaan Sosial, Solidaritas Sosial.

*Received* : ...

*Revised* : ...

*Accepted* : ...

©2023 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



---

### ABSTRACT

Modal sosial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berfungsi memperkuat hubungan sosial, meningkatkan kepercayaan antarindividu, serta mendorong terwujudnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membangun modal sosial masyarakat adalah melalui kegiatan silaturahmi. Silaturahmi tidak hanya memiliki nilai keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana mempererat hubungan sosial, meningkatkan solidaritas, dan memperkuat rasa kebersamaan di tengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan silaturahmi dalam membangun modal sosial masyarakat di Kelurahan Sei Raja Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan silaturahmi berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan sosial, memperkuat jaringan sosial, menumbuhkan semangat gotong royong, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Kegiatan silaturahmi juga menjadi media komunikasi yang efektif dalam menyelesaikan berbagai persoalan sosial dan memperkuat hubungan antarwarga. Dengan demikian, silaturahmi memiliki peran penting dalam membangun modal sosial yang dapat mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis, peduli, dan berdaya.

## INTRODUCTION

Masyarakat merupakan kumpulan individu yang hidup bersama dan saling berinteraksi dalam suatu lingkungan sosial tertentu. Keberhasilan pembangunan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya ekonomi dan fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas hubungan sosial yang terjalin di antara anggota masyarakat. Hubungan sosial yang baik dapat menciptakan kerja sama, kepercayaan, dan solidaritas yang menjadi fondasi bagi terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis dan sejahtera (Suharto, 2021).

Dalam kajian sosiologi dan pembangunan masyarakat, hubungan sosial yang produktif sering dikaitkan dengan konsep modal sosial. Modal sosial merupakan sumber daya sosial yang muncul dari hubungan antarindividu maupun kelompok yang ditandai oleh adanya kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial yang mendukung terjadinya kerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Putnam, 2021). Modal sosial menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan budaya.

Menurut Fukuyama (2022), kepercayaan sosial merupakan unsur utama dalam modal sosial karena memungkinkan masyarakat untuk bekerja sama secara efektif dalam berbagai aktivitas sosial. Semakin tinggi tingkat kepercayaan dalam suatu masyarakat, semakin besar pula peluang untuk membangun kerja sama yang produktif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pembangunan modal sosial menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Salah satu bentuk aktivitas sosial yang dapat memperkuat modal sosial masyarakat adalah kegiatan silaturahmi. Dalam perspektif Islam, silaturahmi merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan karena dapat mempererat hubungan persaudaraan, memperkuat ukhuwah, dan menciptakan

keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain memiliki nilai religius, silaturahmi juga mengandung nilai sosial yang mampu memperkuat hubungan antarindividu dan kelompok dalam masyarakat (Nata, 2022).

Kegiatan silaturahmi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti kunjungan antarwarga, pertemuan keluarga, kegiatan keagamaan, musyawarah masyarakat, maupun kegiatan sosial lainnya. Melalui silaturahmi, masyarakat memiliki kesempatan untuk saling mengenal, bertukar informasi, membangun kepercayaan, serta memperkuat rasa kebersamaan. Interaksi yang berlangsung secara berkelanjutan dapat menciptakan jaringan sosial yang kuat dan mendukung terciptanya modal sosial dalam masyarakat (Field, 2021).

Kelurahan Sei Raja Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai merupakan salah satu wilayah yang memiliki kehidupan sosial masyarakat yang cukup aktif. Berbagai kegiatan kemasyarakatan seperti pengajian, wirid yasin, gotong royong, musyawarah warga, dan kunjungan sosial masih sering dilaksanakan sebagai bentuk interaksi sosial antarwarga. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sarana silaturahmi yang berperan dalam menjaga keharmonisan hubungan sosial di tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal, masyarakat Kelurahan Sei Raja masih memiliki budaya silaturahmi yang cukup kuat. Ketika terdapat kegiatan keagamaan, acara keluarga, ataupun peristiwa sosial tertentu, masyarakat cenderung saling berkunjung dan berinteraksi. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi modal sosial yang dapat dikembangkan untuk mendukung pembangunan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Siregar (2023) menunjukkan bahwa kegiatan silaturahmi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan solidaritas sosial dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan. Sementara

itu, penelitian Fauzi (2024) menemukan bahwa interaksi sosial yang intensif melalui kegiatan silaturahmi mampu meningkatkan kepercayaan sosial dan memperkuat jaringan sosial masyarakat.

Meskipun demikian, perkembangan teknologi informasi dan perubahan pola hidup masyarakat modern telah membawa tantangan baru terhadap keberlangsungan budaya silaturahmi. Meningkatnya penggunaan media digital dan kesibukan individu sering kali menyebabkan berkurangnya intensitas interaksi sosial secara langsung. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana kegiatan silaturahmi dapat berkontribusi dalam membangun modal sosial masyarakat di tengah perubahan sosial yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan silaturahmi dalam membangun modal sosial masyarakat di Kelurahan Sei Raja Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

## **LITERATURE REVIEW**

### **Konsep Modal Sosial**

Modal sosial merupakan salah satu konsep penting dalam kajian pembangunan masyarakat dan ilmu sosial. Putnam (2021) mendefinisikan modal sosial sebagai jaringan sosial, norma, dan kepercayaan yang memungkinkan masyarakat bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial tidak berbentuk materi atau aset fisik, tetapi berupa hubungan sosial yang memberikan manfaat bagi individu maupun kelompok.

Menurut Field (2021), modal sosial terdiri atas tiga unsur utama yaitu kepercayaan (trust), jaringan sosial (social networks), dan norma sosial (social norms). Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan membentuk fondasi yang mendukung terciptanya kerja sama sosial dalam masyarakat. Keberadaan modal

sosial yang kuat dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi.

Fukuyama (2022) menegaskan bahwa tingkat kepercayaan yang tinggi dalam suatu masyarakat akan mendorong munculnya kerja sama yang lebih efektif dan mengurangi berbagai konflik sosial. Oleh karena itu, pembangunan modal sosial menjadi salah satu aspek penting dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

### **Silaturahmi dalam Perspektif Sosial dan Keagamaan**

Silaturahmi merupakan salah satu ajaran penting dalam Islam yang bertujuan mempererat hubungan persaudaraan dan menjaga keharmonisan sosial. Secara etimologis, silaturahmi berasal dari kata *shilah* yang berarti hubungan dan *rahim* yang berarti kasih sayang atau kekerabatan. Dalam praktiknya, silaturahmi mencakup berbagai bentuk interaksi sosial yang bertujuan memperkuat hubungan antarindividu maupun kelompok (Nata, 2022).

Dalam perspektif sosial, silaturahmi berfungsi sebagai sarana komunikasi, pertukaran informasi, serta pembentukan jaringan sosial yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Melalui silaturahmi, individu dapat membangun hubungan yang lebih dekat, meningkatkan rasa saling percaya, dan memperkuat solidaritas sosial (Rahman, 2023).

Menurut Azra (2021), silaturahmi tidak hanya memiliki nilai ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen sosial yang mampu memperkuat kohesi sosial dan menjaga stabilitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan silaturahmi memiliki peran yang sangat penting dalam membangun modal sosial masyarakat.

### **Hubungan Silaturahmi dan Modal Sosial**

Silaturahmi dan modal sosial memiliki hubungan yang sangat erat karena keduanya sama-sama berfokus pada penguatan hubungan antarindividu dalam masyarakat. Interaksi yang terjalin melalui kegiatan silaturahmi dapat menciptakan kepercayaan, memperluas jaringan sosial, serta memperkuat norma-norma sosial yang menjadi komponen utama modal sosial.

Menurut Putnam (2021), hubungan sosial yang dibangun secara berkelanjutan melalui berbagai aktivitas masyarakat akan menghasilkan modal sosial yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan sosial. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang memiliki budaya gotong royong dan kebersamaan yang kuat, kegiatan silaturahmi dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun dan memperkuat modal sosial.

Selain meningkatkan kepercayaan dan solidaritas, silaturahmi juga berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial. Dengan demikian, kegiatan silaturahmi dapat menjadi instrumen penting dalam mendukung pembangunan masyarakat yang harmonis dan berdaya.

### **METHODOLOGY**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan program les privat serta perannya dalam mendukung pendidikan anak di Kelurahan Sei Raja Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial berdasarkan pengalaman dan perspektif subjek penelitian secara langsung.

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Sei Raja Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. Lokasi ini dipilih karena terdapat kegiatan les privat yang melibatkan anak-anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama

sebagai upaya membantu meningkatkan kualitas pembelajaran mereka di luar jam sekolah.

Subjek penelitian terdiri atas peserta les privat, orang tua, tutor atau pendamping belajar, serta beberapa tokoh masyarakat yang mengetahui pelaksanaan program tersebut. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Moleong, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dalam kegiatan les privat. Wawancara dilakukan kepada peserta, orang tua, dan tutor untuk memperoleh informasi mengenai manfaat, kendala, serta dampak program terhadap perkembangan belajar anak. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, daftar hadir, catatan pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi program les privat dalam mendukung pendidikan anak.

## **RESULT AND DISCUSSION**

### **Gambaran Umum Kegiatan Silaturahmi di Kelurahan Keramat Kubah**

Silaturahmi merupakan salah satu tradisi sosial yang masih terjaga dengan baik di Kelurahan Sei Raja Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. Kegiatan silaturahmi dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti kunjungan antarwarga, kegiatan keagamaan, musyawarah lingkungan, pertemuan keluarga, gotong royong, serta kegiatan sosial lainnya yang melibatkan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat Kelurahan Sei Raja memiliki hubungan sosial yang cukup erat. Ketika terdapat kegiatan kemasyarakatan seperti peringatan hari besar Islam, acara keluarga, kegiatan wirid yasin, pengajian, maupun kegiatan gotong royong, masyarakat menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya silaturahmi masih menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat.

Silaturahmi tidak hanya dilakukan pada momen tertentu, tetapi juga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Warga sering saling berkunjung, berinteraksi, dan membantu satu sama lain ketika menghadapi berbagai kebutuhan maupun permasalahan sosial. Menurut Azra (2021), interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus dapat memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan rasa kebersamaan dalam masyarakat.

Kegiatan silaturahmi yang berlangsung secara rutin telah membentuk hubungan sosial yang harmonis di antara warga. Hubungan tersebut menjadi modal penting dalam menciptakan lingkungan masyarakat yang aman, nyaman, dan penuh rasa kekeluargaan.

### **Peran Silaturahmi dalam Meningkatkan Kepercayaan Sosial**

Salah satu unsur utama modal sosial adalah kepercayaan sosial (social trust). Kepercayaan sosial merupakan keyakinan bahwa individu atau kelompok lain akan bertindak secara jujur, bertanggung jawab, dan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Kepercayaan menjadi dasar terbentuknya kerja sama yang efektif dalam kehidupan sosial (Fukuyama, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan silaturahmi berkontribusi besar dalam meningkatkan kepercayaan antarwarga. Melalui interaksi yang dilakukan secara rutin, masyarakat menjadi lebih mengenal karakter, kebiasaan, dan kondisi sesama warga sehingga muncul rasa saling percaya dalam berbagai aspek kehidupan.

Kepercayaan yang terbangun melalui silaturahmi terlihat dari tingginya tingkat kerja sama masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial. Ketika ada kegiatan gotong royong, pembangunan fasilitas umum, maupun kegiatan sosial lainnya, masyarakat dapat bekerja sama dengan baik karena adanya rasa saling percaya yang telah terbentuk sebelumnya.

Menurut Putnam (2021), kepercayaan sosial merupakan fondasi utama dalam pembangunan modal sosial karena memungkinkan masyarakat untuk melakukan tindakan kolektif secara efektif. Dalam konteks Kelurahan Keramat Kubah, kegiatan silaturahmi terbukti mampu memperkuat kepercayaan sosial yang menjadi dasar terciptanya hubungan masyarakat yang harmonis.

Selain itu, kepercayaan sosial juga membantu masyarakat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul di lingkungan sekitar. Masyarakat lebih mudah melakukan musyawarah dan mencari solusi bersama karena telah memiliki hubungan yang baik dan saling percaya satu sama lain.

#### Peran Silaturahmi dalam Memperkuat Jaringan Sosial

Jaringan sosial merupakan salah satu komponen penting dalam modal sosial yang menghubungkan individu maupun kelompok dalam suatu masyarakat. Jaringan sosial memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, dukungan sosial, serta kerja sama yang bermanfaat bagi seluruh anggota masyarakat (Field, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan silaturahmi berperan dalam memperluas dan memperkuat jaringan sosial masyarakat. Melalui berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, masyarakat memiliki kesempatan untuk bertemu, berinteraksi, dan membangun hubungan dengan warga lainnya.

Jaringan sosial yang terbentuk melalui silaturahmi memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat. Informasi mengenai kegiatan sosial, peluang usaha, bantuan sosial, maupun berbagai program pembangunan dapat disebarluaskan dengan lebih cepat melalui hubungan sosial yang telah terjalin. Kondisi ini

menunjukkan bahwa silaturahmi tidak hanya memiliki fungsi sosial, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi kehidupan masyarakat.

Menurut Field (2021), semakin luas jaringan sosial yang dimiliki seseorang, semakin besar pula akses terhadap berbagai sumber daya sosial yang dapat mendukung kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu, kegiatan silaturahmi menjadi salah satu sarana penting dalam membangun jaringan sosial yang kuat di tengah masyarakat.

Selain memperluas jaringan sosial, silaturahmi juga membantu mempererat hubungan antarwarga sehingga tercipta suasana kehidupan yang lebih harmonis dan penuh rasa kekeluargaan. Hubungan yang baik tersebut menjadi modal penting dalam mendukung pembangunan masyarakat secara berkelanjutan.

### **Peran Silaturahmi dalam Meningkatkan Solidaritas dan Gotong Royong Masyarakat**

Solidaritas sosial merupakan salah satu bentuk hubungan sosial yang ditandai oleh adanya rasa kebersamaan, kepedulian, dan tanggung jawab bersama dalam kehidupan masyarakat. Solidaritas yang kuat akan mendorong masyarakat untuk saling membantu dan bekerja sama dalam menghadapi berbagai persoalan sosial. Menurut Durkheim yang dikutip oleh Huraerah (2021), solidaritas sosial menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas dan keharmonisan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan silaturahmi di Kelurahan Sei Raja berperan besar dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat. Melalui interaksi yang dilakukan secara rutin, masyarakat menjadi lebih mengenal satu sama lain sehingga tumbuh rasa kekeluargaan dan kepedulian sosial yang kuat. Kondisi ini terlihat dari tingginya partisipasi warga dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong, kegiatan keagamaan, dan bantuan sosial.

Ketika terdapat warga yang mengalami musibah, sakit, ataupun menghadapi kesulitan ekonomi, masyarakat secara sukarela memberikan bantuan sesuai kemampuan masing-masing. Bentuk bantuan tersebut dapat berupa tenaga, materi, maupun dukungan moral. Kebiasaan saling membantu ini menunjukkan bahwa kegiatan silaturahmi telah berhasil memperkuat solidaritas sosial di lingkungan masyarakat.

Selain itu, semangat gotong royong juga tumbuh melalui hubungan sosial yang terjalin dalam kegiatan silaturahmi. Masyarakat lebih mudah bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan, memperbaiki fasilitas umum, serta melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan bersama. Menurut Suharto (2021), gotong royong merupakan salah satu wujud nyata modal sosial yang mampu memperkuat ketahanan sosial masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan silaturahmi tidak hanya mempererat hubungan antarindividu, tetapi juga mendorong terbentuknya solidaritas dan kerja sama sosial yang menjadi modal penting dalam pembangunan masyarakat.

### **Peran Silaturahmi dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif warga dalam berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas kehidupan bersama. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat menjadi indikator penting keberhasilan pembangunan sosial karena menunjukkan adanya kesadaran dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan sekitar (Mardikanto, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan silaturahmi berpengaruh positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat di Kelurahan Sei Raja. Melalui berbagai bentuk pertemuan dan interaksi sosial, masyarakat memperoleh informasi mengenai program-program kemasyarakatan serta terdorong untuk berpartisipasi dalam pelaksanaannya.

Partisipasi tersebut terlihat dalam berbagai kegiatan seperti gotong royong, musyawarah lingkungan, kegiatan keagamaan, peringatan hari besar nasional dan keagamaan, serta kegiatan sosial lainnya. Warga yang aktif mengikuti kegiatan silaturahmi cenderung memiliki tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Menurut Rahman (2023), interaksi sosial yang baik dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap komunitas sehingga masyarakat lebih terdorong untuk berkontribusi dalam berbagai kegiatan bersama. Dalam penelitian ini, silaturahmi berfungsi sebagai media yang memperkuat komunikasi dan koordinasi antarwarga sehingga meningkatkan partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Tingginya partisipasi masyarakat memberikan dampak positif terhadap pembangunan lingkungan karena berbagai program dapat dilaksanakan secara lebih efektif dengan dukungan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan silaturahmi memiliki peran strategis dalam mendorong keterlibatan warga dalam pembangunan sosial.

### **Silaturahmi sebagai Sarana Penyelesaian Masalah Sosial**

Selain memperkuat hubungan sosial, kegiatan silaturahmi juga berfungsi sebagai sarana penyelesaian berbagai permasalahan yang muncul di tengah masyarakat. Dalam kehidupan sosial, perbedaan pendapat, konflik kecil, maupun kesalahpahaman antarwarga merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Namun, hubungan sosial yang baik dapat membantu masyarakat menyelesaikan permasalahan tersebut secara damai.

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat Kelurahan Sei Raja sering memanfaatkan forum silaturahmi sebagai media musyawarah untuk membahas berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan mereka. Melalui komunikasi yang terbuka dan suasana kekeluargaan, masyarakat dapat mencari solusi bersama tanpa menimbulkan konflik yang berkepanjangan.

Menurut Putnam (2021), modal sosial yang kuat memungkinkan masyarakat menyelesaikan berbagai persoalan melalui mekanisme kerja sama dan dialog sehingga mengurangi potensi konflik sosial. Dalam penelitian ini, kegiatan silaturahmi terbukti mampu menciptakan ruang komunikasi yang sehat dan produktif bagi masyarakat.

Keberadaan tokoh masyarakat dan tokoh agama juga berperan penting dalam proses penyelesaian masalah sosial. Mereka sering menjadi mediator yang membantu menjembatani perbedaan pendapat dan menjaga keharmonisan hubungan antarwarga. Dengan demikian, silaturahmi tidak hanya berfungsi mempererat hubungan sosial, tetapi juga menjadi sarana menjaga stabilitas sosial masyarakat.

#### **Faktor Pendukung Kegiatan Silaturahmi**

Keberhasilan kegiatan silaturahmi di Kelurahan Sei Raja didukung oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah masih kuatnya budaya kekeluargaan dan kebersamaan yang berkembang di tengah masyarakat. Budaya tersebut mendorong warga untuk tetap menjaga hubungan baik dan aktif berinteraksi dengan sesama.

Faktor pendukung lainnya adalah peran tokoh agama, tokoh masyarakat, dan ketua lingkungan yang secara aktif mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial. Kehadiran para tokoh tersebut mampu memberikan motivasi dan teladan yang baik bagi masyarakat dalam menjaga budaya silaturahmi.

Selain itu, adanya berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin juga menjadi sarana yang efektif untuk mempererat hubungan antarwarga. Kegiatan seperti pengajian, wirid yasin, gotong royong, dan peringatan hari besar keagamaan menjadi momentum penting dalam memperkuat silaturahmi masyarakat.

Menurut Azra (2021), keberhasilan pembangunan modal sosial sangat dipengaruhi oleh keberadaan nilai-nilai budaya dan agama yang mendukung terjadinya interaksi sosial secara positif. Hal ini terlihat jelas dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Keramat Kubah yang masih menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan kekeluargaan.

### **Faktor Penghambat Kegiatan Silaturahmi**

Meskipun kegiatan silaturahmi berjalan dengan baik, terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Salah satu hambatan utama adalah meningkatnya kesibukan masyarakat akibat tuntutan pekerjaan dan aktivitas ekonomi. Kesibukan tersebut menyebabkan sebagian warga memiliki waktu yang terbatas untuk mengikuti kegiatan sosial secara rutin.

Selain itu, perkembangan teknologi dan penggunaan media sosial yang semakin intensif juga memengaruhi pola interaksi masyarakat. Sebagian masyarakat lebih sering berkomunikasi melalui media digital dibandingkan melakukan pertemuan secara langsung. Kondisi ini berpotensi mengurangi kualitas hubungan sosial yang terbangun melalui interaksi tatap muka.

Faktor lain yang menjadi hambatan adalah perbedaan usia dan latar belakang sosial masyarakat. Generasi muda terkadang memiliki tingkat partisipasi yang lebih rendah dalam kegiatan silaturahmi dibandingkan generasi yang lebih tua. Oleh karena itu, diperlukan berbagai inovasi agar kegiatan silaturahmi tetap menarik dan relevan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Menurut Fauzi (2024), tantangan utama dalam menjaga modal sosial masyarakat saat ini adalah bagaimana mempertahankan interaksi sosial secara langsung di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Oleh karena itu, upaya penguatan budaya silaturahmi perlu terus dilakukan agar hubungan sosial masyarakat tetap terjaga.

### **Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kegiatan silaturahmi memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membangun modal sosial masyarakat di Kelurahan Sei Raja Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. Melalui silaturahmi, masyarakat mampu membangun kepercayaan sosial, memperluas jaringan sosial, meningkatkan solidaritas, memperkuat semangat gotong royong, serta meningkatkan partisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan.

Modal sosial yang terbentuk melalui kegiatan silaturahmi memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat, baik dalam aspek sosial, budaya, maupun pembangunan lingkungan. Hubungan sosial yang harmonis menciptakan suasana yang kondusif bagi pelaksanaan berbagai program pembangunan dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan sosial.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori modal sosial yang dikemukakan oleh Putnam (2021) yang menegaskan bahwa kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial merupakan sumber daya penting yang dapat meningkatkan efektivitas kerja sama dalam masyarakat. Dengan demikian, kegiatan silaturahmi dapat dipandang sebagai salah satu strategi yang efektif dalam membangun modal sosial dan memperkuat kapasitas masyarakat untuk mencapai kesejahteraan bersama.

### **CONCLUSION AND RECOMMENDATION**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan silaturahmi memiliki peran yang sangat penting dalam membangun modal sosial masyarakat di Kelurahan Sei Raja Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai. Silaturahmi berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan sosial, memperkuat jaringan sosial, menumbuhkan solidaritas dan semangat gotong royong,

meningkatkan partisipasi masyarakat, serta menjadi sarana penyelesaian berbagai permasalahan sosial secara musyawarah dan kekeluargaan.

Selain itu, kegiatan silaturahmi juga membantu menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan memperkuat rasa kebersamaan di tengah masyarakat. Modal sosial yang terbentuk melalui kegiatan tersebut menjadi sumber daya penting dalam mendukung pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas kehidupan sosial masyarakat.

Keberhasilan kegiatan silaturahmi didukung oleh budaya kekeluargaan yang masih kuat, peran aktif tokoh masyarakat dan tokoh agama, serta adanya berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang mempertemukan masyarakat secara rutin. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan seperti kesibukan masyarakat, perkembangan teknologi, dan menurunnya partisipasi sebagian generasi muda yang perlu mendapat perhatian untuk menjaga keberlanjutan budaya silaturahmi di masa mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kegiatan silaturahmi di Kelurahan Sei Raja Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai perlu terus dipertahankan dan dikembangkan sebagai salah satu upaya membangun modal sosial masyarakat. Silaturahmi terbukti mampu memperkuat hubungan sosial, meningkatkan rasa saling percaya, serta menumbuhkan semangat kebersamaan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Tokoh masyarakat, tokoh agama, dan perangkat kelurahan diharapkan dapat terus mendorong pelaksanaan berbagai kegiatan yang menjadi sarana silaturahmi, seperti pengajian, wirid yasin, gotong royong, musyawarah warga, peringatan hari besar keagamaan, dan kegiatan sosial lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar hubungan sosial yang telah terjalin dapat terus dipelihara dan diperkuat.

Masyarakat juga diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Partisipasi yang tinggi akan memperkuat rasa memiliki terhadap lingkungan serta meningkatkan kepedulian sosial antarwarga. Selain itu,

generasi muda perlu lebih dilibatkan dalam kegiatan silaturahmi agar nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan solidaritas sosial dapat terus diwariskan kepada generasi berikutnya.

Perkembangan teknologi dan media sosial hendaknya dimanfaatkan sebagai sarana pendukung untuk memperkuat komunikasi masyarakat tanpa mengurangi pentingnya interaksi secara langsung. Penggunaan teknologi yang tepat dapat membantu memperluas jaringan sosial sekaligus mendukung pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan yang lebih efektif.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai hubungan antara modal sosial dan pembangunan masyarakat, khususnya dalam aspek ekonomi, pendidikan, dan ketahanan sosial masyarakat sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pembangunan masyarakat.

## DOCUMENTATION





## REFERENCES

- Azra, A. (2021). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kencana.
- Field, J. (2021). *Social Capital*. New York: Routledge.
- Fauzi, M. (2024). Pengaruh Silaturahmi terhadap Penguatan Modal Sosial Masyarakat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 11(1), 45–60.

- Fukuyama, F. (2022). *Trust: The Social Virtues and the Creation of Prosperity*. New York: Free Press.
- Hasbullah, J. (2021). *Social Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR-United Press.
- Huraerah, A. (2021). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Mardikanto, T. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2022). *Pendidikan Islam Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Putnam, R. D. (2021). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Rahman, A. (2023). Peran Silaturahmi dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Masyarakat. *Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 9(2), 71–86.
- Rahman, A., & Siregar, M. (2023). Silaturahmi sebagai Modal Sosial dalam Kehidupan Masyarakat Perkotaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Islam*, 8(1), 55–70.
- Ritzer, G. (2021). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2021). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

- Suryana, Y. (2023). Modal Sosial dan Pembangunan Masyarakat Berbasis Partisipasi. *Jurnal Ilmu Sosial*, 7(2), 88–103.
- Yusuf, M. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. (2021). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Zulkarnain, A. (2023). Penguatan Jaringan Sosial melalui Kegiatan Kemasyarakatan di Lingkungan Perkotaan. *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, 6(2), 95–110.